

Prof. Mudrajad Bicara tentang Entrepreneurship dan Korupsi

Apa jadinya ketika beberapa punggawa pemerintahan berkumpul dalam satu seminar, dengan topik Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal? Jika kita sering bersinggungan dengan mereka, tentu kita akan dengan mudah menjawab bahwa pada sesi tanya jawab akan terdengar “omongan manis” dan hebatnya model yang telah dibangunnya. Itulah suasana yang saya rasakan pada seminar di Kayu Arum Lounge & Spa, 7 Mei 2008. Semuanya lahir untuk kepentingan-kepentingan tertentu, atau yang lebih sering kita dengar sebagai kepentingan sektoral.

Seminar dengan topik “Penyusunan Kebijakan Strategis Pemerintahan Daerah dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi”, sebenarnya cukup menarik untuk disimak. Apalagi saat Prof. Mudrajad memberikan wejangan-wejangan. Akan tetapi sayang, setelah memasuki sesi tanya jawab, berubah menjadi “pidato-pidato indah” dari para pejabat daerah. Meskipun ada beberapa yang secara polos bertanya hal-hal apa saja yang harus dilakukan kepada pembicara. Jika mendengar terutama dari salah satu pimpinan BUMD di Salatiga (tidak perlu menyebut merk), mulai muncul kegelisahan dalam diri saya, apa betul semua pidato itu cukup bisa dipertanggungjawabkan ketika kita melihat realitas dilapangan? sangatlah memuakkan!!!

Prof. Mudrajad Kuncoro juga sempat mengingatkan masalah itu. Akan tetapi, beliau mengingatkan bahwa jika kepentingan sektoral yang di kedepankan, maka pemerintah lokal tidak akan pernah menghasilkan sebuah karya nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut, Guru Besar termuda FE UGM menganjurkan bahwa setiap jajaran pegawai pemerintahan harus memiliki jiwa entrepreneur. Jiwa yang tidak kenal menyerah, pantang putus asa, jeli, kreatif dan inovatif perlu dimiliki oleh Pegawai Pemerintahan. “jangan pernah berkata *how are we doing ?* tetapi berkatalah *what are we to do next?*. Penekanannya adalah pada sikap inovatif yang harus dimunculkan-kembangkan. Tanpa hal tersebut, sangat sulit suatu daerah akan berkembang, maju dan *survive* menghadapi tantangan global.

Selain itu, Prof. Mudrajad juga menyerukan bahwa untuk suksesnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, perlu dilakukan reformasi birokrasi, implementasi e-government dengan efektif serta tindakan konkrit (*not just talk only*). Hal ini diwantiwanti salah satu tujuannya adalah untuk mengeliminir biaya ekonomi dari masuknya investor baru. Masuknya para investor tentu saja akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Penyakit “multilevel korupsi” juga sempat disinggung. Yang sangat menarik perhatian saya adalah, prof Mudrajad memaparkan bahwa hampir sebagian besar terjadinya korupsi di daerah terjadi berturut-turut adalah pada saat Tender Proyek, rekrutmen PNS, Penyusunan APBD dan Penyusunan Perda. Secara tidak langsung ini menunjuk dengan jelas siapa saja yang termasuk sebagai pelaku.

Bp. Mulyadi, SE., sebagai penanggap utama dalam seminar tersebut juga memberikan banyak sekali masukan kepada para peserta seminar, yang sebagian besar adalah pegawai dari dinas-dinas pemerintahan serta BUMD. Beliau sebagai salah satu

entrepreneur sukses di Salatiga membagikan berbagai pengalamannya, termasuk saat bersinggungan dengan instansi pemerintah. Semoga seminar ini dapat menjadi masukan yang baik dan ada langkah-langkah konkrit....

Mei 7, 2008

Sumber: <http://latuperissamedia.wordpress.com/2008/05/07/prof-mudrajad-bicara-tentang-entrepreneurship-dan-korupsi/>